

**AKUNTANSI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA UNIT USAHA SIMPAN
PINJAM BUMDES ANGKASA**

(Laporan Akhir)

**OLEH
DITO MAHARDITIA SAMPURNO
1901061007**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

AKUNTANSI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA UNIT USAHA SIMPAN PINJAM BUMDES ANGKASA

**OLEH
DITO MAHARDITIA SAMPURNO**

Penelitian ini membahas tentang Akuntansi Piutang Tak Tertagih Pada Unit Usaha Simpan Pinjam Bumdes Angkasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem penagihan pinjaman unit permodalan BumDes Angkasa sudah berjalan dengan baik. Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif berupa studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah salah satu pengurus BumDes Angkasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Unit Usaha Permodalan BumDes Angkasa belum menerapkan sistem penagihan yang belum cukup baik. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dalam peningkatan kinerja pengurus BumDes Angkasa.

Kata Kunci: Permodalan Akuntansi, BumDes, Piutang

**AKUNTANSI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA UNIT USAHA SIMPAN
PINJAM BUMDES ANGKASA**

Oleh

DITO MAHARDITIA SAMPURNO

Laporan Akhir

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md)**

Pada

**Program Studi Diploma III Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Laporan Akhir : **AKUNTANSI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA UNIT USAHA SIMPAN PINJAM BUMDES ANGKASA**

Nama Mahasiswa : **Dito Maharditia Sampurno**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1901061007**

Program Studi : **D III Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Menyetujui,
Pembimbing Laporan Akhir,

MENYETUJUI
Mengetahui,
Ketua Program Studi D III Akuntansi,



Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak.,CA **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**
NIP. 198701102014042001 NIP. 197008011995122001

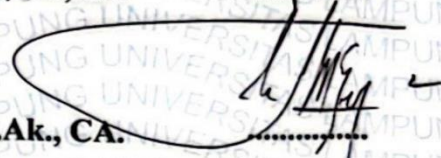
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua Penguji : Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak.,CA



Penguji Utama : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., CA.



Sekretaris Penguji : Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 196606211990031003**

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 05 Februari 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

AKUNTANSI PIUTANG TAK TERTAGIH PADA UNIT USAHA SIMPAN PINJAM BUMDES ANGKASA

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagian tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 05 Februari 2024

Pemberi pernyataan



Dito Mahardita Sampurno

1901061007

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Juni 2001. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Binarso Benny Sampurno dan Ibu Rinawati.

Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Kartika pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) 1 Gula Putih Mataram pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Gula Putih Mataram pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Metro pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung melalui jalur vokasi. Pada tanggal 24 Januari sampai dengan 4 Maret 2022 penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di BumDes Angkasa Kabupaten Pesawaran.

MOTTO

“Amor Vincit Omnia”

“Ex Nihilo Nihil”

(Otid)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini.

Laporan Akhir ini kupersembahkan kepada :

Kedua Orangtuaku tercinta, Papi Binarso Benny Sampurno dan Mami Rinawati

Terima kasih atas do'a yang selalu kalian panjatkan dan dukungan yang selalu kalian berikan kepadaku. Hal tersebut sangatlah berharga sehingga aku bisa sampai di titik ini. Pengorbanan dan perhatian kalian membuatku bisa terus melangkah maju. Terima kasih atas segalanya, doakan semoga anakmu sukses kelak, aamiin.

Saudaraku Vito Kurniawan Sampurno

Terima kasih atas segala yang kau berikan kepadaku sehingga aku bisa sampai di titik ini.

Seluruh sahabat dan teman-temanku

Terima kasih telah berjuang bersama sampai detik ini, terima kasih selalu ada dan mendukungku di situasi apapun. Keberadaan kalian sangatlah berharga untukku dalam melalui semuanya.

Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, terima kasih kepada Allah SWT. atas nikmat dan petunjuk-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menuntaskan Laporan Akhir ini dengan judul **“Akuntansi Piutang Tak Tertagih Pada Unit Usaha Permodalan BumDes Angkasa”**. Penyelesaian Laporan Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Lampung. Dalam penyusunan Laporan Akhir ini penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan do’a dari banyak pihak. Oleh karena itu, di kesempatan yang baik ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT. atas perlindungan, kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA selaku Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, nasihat dan juga memotivasi saya untuk dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini.

5. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran terhadap penyelesaian Laporan Akhir saya.
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Ak.,CA selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan masukan-masukan yang memotivasi saya sehingga dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan saya ilmu yang bermanfaat yang nantinya akan menjadi bekal saya kedepannya.
8. Kepada Staff Sekretariat D III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terima kasih sudah mau membantu saya selama ini untuk menyelesaikan Laporan Akhir saya.
9. Kepada seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
10. Kepada Ibu Andi Ari Murti selaku Bendahara BumDes Angkasa, terima kasih untuk waktu dan kesempatannya selama ini yang telah banyak membantu saya selama saya PKL dan juga banyak membantu saya dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
11. Seluruh teman-teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
12. Semua orang yang telah memberikan dukungan dan do'a kepadaku selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Laporan Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati agar penulis lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap dengan adanya Laporan Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	2
1.4.1 Bagi Penulis	3
1.4.2 Bagi BUMDes.....	3
1.4.3 Bagi Pihak Lain.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Pengertian BUMDes.....	4
2.2 Piutang.....	4
2.2.1 Piutang Tak Tertagih.....	5
2.2.2 Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih.....	7
2.2.3 Analisis Umur Piutang	8
2.2.4 Pengendalian Internal Piutang Tak Tertagih	9
BAB III METODE PENYELESAIAN	12
3.1 Metode Analisis Data.....	12
3.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	12
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	13
3.4 Objek Kerja Praktik.....	13

3.5	Gambaran Umum BUMDes.....	13
3.5.1	Profil Singkat BUMDes.....	13
3.5.2	Kondisi internal BUMDes Angkasa.....	14
3.5.3	Kondisi Keuangan.....	15
3.5.4	Struktur Organisasi dan daftar SDM	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		20
4.1	Hasil.....	20
4.1.1	Piutang Tak Tertagih BUMDes Angkasa.....	20
4.2	Pembahasan	22
4.2.1	Prosedur Pinjaman	22
4.2.2	Fungsi Terkait.....	23
4.2.3	Dokumen yang digunakan.....	24
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		31
5.1	Kesimpulan.....	31
5.2	Saran	31
DAFTAR PUSTAKA		32
LAMPIRAN.....		33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Daya Manusia	16
Tabel 4.1 Data Piutang Tak Tertagih Tahun 2017-2019	19
Tabel 4.2 Data Piutang Tak Tertagih Tahun 2021	20
Tabel 4.2 Status koleksi sirkulasi UPT Perpustakaan Unila	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi	16
Gambar 4.1 <i>Flowchart Pemberian Pinjaman</i>	26
Gambar 4.2 Flowchart penagihan pinjaman.....	27
Gambar 4.3 Flowchart piutang tak tertagih	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki badan hukum. Bisa dikatakan BUMDes adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang asalnya dari unit usaha desa itu sendiri. Pendapatan unit usaha tersebut kemudian sengaja dipisahkan untuk mengelola sejumlah asset, jasa pelayanan dan jenis usaha lainnya untuk mensejahterakan masyarakat desa setempat.

BUMDes Angkasa adalah Badan usaha milik desa yang menjalani usaha sewa dan simpan pinjam. Pada usaha permodalan dalam bentuk pinjaman tersebut dikategorikan kurang berjalan dengan lancar karena terdapat 22 nasabah dari tahun 2017-2019 dan 2 nasabah dari tahun 2021 yang tidak mengembalikan pinjaman senilai hampir 60% dari saldo akhir di bulan Desember tahun 2021, serta pengurus BUMDes yang kurang disiplin untuk menagih pinjaman kepada peminjam. Untuk itu pengurus BUMDes memerlukan suatu alat untuk mengontrol piutang mereka untuk masuk kedalam kategori bisa ditagih atau tidak. Adanya kontrol dalam piutang yang mengklasifikasikan antara piutang tak tertagih dengan piutang yang masih termasuk kedalam umur piutang akan memudahkan pengurus desa untuk mengabaikan piutang tak tertagih dan harus menagih piutang yang masih dalam umur piutang. Menurut wawancara yang dilakukan oleh pengurus BUMDes Angkasa bahwa banyak piutang yang belum tertagih pada BUMDes Angkasa.

Dalam pelaksanaannya piutang membutuhkan sistem pengelolaan yang tepat agar dapat meminimalisasi timbulnya resiko yang akan ditanggung BUMDes nantinya. Beberapa resiko tersebut diantaranya kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, dan kerugian keterlambatan pembayaran.

Sistem pengelolaan piutang pada BUMDes Angkasa bertujuan agar BUMDes Angkasa mampu mengurangi risiko yang bisa saja dihadapi BUMDes atas kegiatan pengelolaan piutang yang berasal dari debitur, sehingga BUMDes dapat terhindar dari kemungkinan mengalami kerugian maupun permasalahan lain yang tidak diharapkan.

Oleh sebab itu, dalam penyusunan laporan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengelolaan piutang di BUMDes Angkasa. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Akuntansi Piutang Tak Tertagih Pada Unit Usaha Pemodalan BUMDesAngkasa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah apakah pengelolaan piutang pada BUMDes Angkasa sudah berjalan dengan baik?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan piutang pada unit pinjaman BUMDes Angkasa.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya yakni:

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kehidupan nyata.

1.4.2 Bagi BUMDes

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan sehingga pengelolaan piutang pada BUMDes Angkasa dapat berjalan dengan lebih baik lagi kedepannya.

1.4.3 Bagi Pihak Lain

Laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian BUMDes

Sesuai dengan PERMENDES nomor 3 tahun 2021 tentang pendaftaran, pendataan dan pemeringkatan, pembinaan dan pengembangan, dan pengadaan barang dan/atau jasa badan usaha milik desa/badan usaha milik desa bersama menyebutkan bahwa

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Suatu kegiatan bisnis. Umumnya, sistem ini memiliki bentuk berupa pernyataan atau dokumen, sehingga tak jarang disingkat menjadi PSAK atau Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Dengan adanya standar ini, laporan keuangan apapun yang dibuat terlepas dari jenis perusahaan atau bisnis yang membuat laporan keuangan tersebut, dapat disusun secara seragam (Rahma, 2021).

2.2 Piutang

Piutang (*receivable*) adalah tagihan terhadap pihak lain termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya akibat dari penjualan barang atau jasa yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas atau

uang, barang, atau jasa yang diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam siklus kegiatan perusahaan (Amri & Hendarsyah, 2017). Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihan lebih dari satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan dalam piutang tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain – lain merupakan piutang apapun yang muncul dan transaksi yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas operasi normal sebuah bisnis.

Piutang adalah seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lainnya, mencakup perorangan, perusahaan, dan organisasi lainnya. Piutang biasanya memiliki bagian yang signifikan dari aktiva lancar perusahaan. Sedangkan untuk klasifikasi piutang menurut

Hery (2015) piutang di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)
2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)
3. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Sedangkan jenis-jenis piutang menurut (Azwari, 2022) piutang dua, yaitu sebagai berikut:

1. Piutang Lancar, merupakan piutang yang akan ditagih dalam masa satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang.
2. Piutang Tak Lancar, merupakan piutang yang akan tertagih lebih dari satu tahun.

2.2.1 Piutang Tak Tertagih

Menurut (Syariful Bahri & Risanto, 2016) dalam buku teori akuntansi, menyatakan bahwa piutang usaha tak tertagih adalah kerugian pendapatan yang memerlukan penyesuaian melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat dalam akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Piutang usaha yang tidak dapat ditagih menurut

(Syaiful bahri & Risanto, 2016) “Pada saat piutang dicatat, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai asset lancar. Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah benar benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah menghitung besarnya kredit macet. Beban yang muncul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun”:

1. Beban kredit macet (*Bad Debst Expense*)
2. Beban piutang ragu-ragu (*Doubfull Accounts Expense*)
3. Beban piutang yang tidak dapat ditagih (*UncollectibleAccounts Expense*).

Menurut Amri & Hendarsyah (2017) Piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapafaktor yaitu:

1. Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur. Faktor-faktor tersebut diantaranya:
 - a. Keteledoran dari pihak kreditur mematuhi persetujuan pemberian piutang yang telah ditegaskan.
 - b. Terlalu mudah memberi piutang yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kekayaan.
 - c. Konsentrasi piutang pada sekelompok penggunaan jasa atau sektor usahayang beresiko tinggi.
 - d. Kurang memadainya jumlah eksekutif dan staf bagian piutang.
 - e. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepala para eksekutif dan staf bagian piutang.
 - f. Lemahnya perusahaan mendeteksi timbulnya piutang macet termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas penggunaan jasa atau debitur lama.

2. Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur. Faktor-faktor tersebut diantaranya:
 - a. Menurunnya kondisi ekonomi perusahaan yang disebabkan merosotnya kondisi ekonomi umum dan bidang usaha dimana mereka beroperasi.
 - b. Adanya salah urus dalam pengelolaan usaha bisnis perusahaan atau karena kurang pengalaman dalam bidang usaha yang ditangani.
 - c. Problem keluarga, perceraian, kematian, sakit berkepanjangan, pemborosan dana oleh salah satu atau beberapa anggota keluarga debitur.
 - d. Kegagalan debitur pada bidang usaha atau perusahaan mereka yang lain.
 - e. Munculnya kejadian diluar kuasa debitur, misalnya perang dan bencana alam
 - f. Watak buruk debitur (yang semula memang merencanakan tidak akan melunasi piutangnya).

2.2.2 Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih

1. Metode Penghapusan Langsung.

Metode ini biasanya digunakan dalam perusahaan-perusahaan kecil atau perusahaan yang tidak dapat menaksir kerugian piutang dengan tepat. Pada akhir periode tidak ada taksiran kerugian piutang yang dibebankan, tetapi kerugian piutang baru diakui pada waktu diketahui ada piutang yang tidak dapat ditagih. Metode penghapusan langsung mencatat piutang tak tertagih pada tahun dimana diputuskan bahwa suatu piutang tertentu tidak akan dapat di tagih. Tidak ada ayat jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai tidak tertagih. Pendukung metode penghapusan langsung berpendapat bahwa yang dicatat haruslah fakta, bukan estimasi. Metode ini mengasumsikan bahwa dari setiap

penjualan akan dihasilkan piutang usaha yang baik, dan kejadian selanjutnya membuktikan bahwa piutang tertentu ternyata tidak tertagih serta menjadi tidak bernilai.

2. Metode Penyisihan untuk Piutang tak tertagih (allowance for doubtful account)

Metode untuk mencatat dan melaporkan beban piutang tak tertagih: Metode penyisihan untuk piutang tak tertagih, dalam metode ini, perusahaan menggunakan akun penyisihan piutang tak tertagih yang memiliki saldo normal di kredit. Akun ini merupakan contra account aset yang memperlihatkan kemungkinan klaim piutang tak tertagih di masa depan. Jurnal untuk penyisihan piutang tak tertagih adalah:

Beban utang xxx	Penyisihan piutang xxx
-----------------	------------------------

Perusahaan akan menerapkan metode langsung jika piutangnya sudah pasti tidak akan tertagih. Hal ini dilakukan oleh perusahaan dengan mendebet akun beban piutang tak tertagih (*uncollectible account expense*) dan mengkredit akun piutang usaha (*account receivable*). Metode ini digunakan apabila Perusahaan kesulitan dalam mengestimasi jumlah piutang tak tertagih secara wajar dan jumlah customer yang dimiliki perusahaan relative kecil.

2.2.3 Analisis Umur Piutang

Analisis umur piutang Menurut (Warren et al., 2016) “merupakan suatu bentuk laporan guna mengetahui posisi dengan melakukan pengelompokan piutang pada periode tertentu”. Dengan pengelompokan tersebut manajemen perusahaan dapat mengetahui posisi piutang sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan yang tepat. Kegunaan analisa umur piutang adalah alat bagi manajemen untuk mengambil kebijaksanaan dalam pemberian kredit dan penagihan. Metode analisa piutang berdasarkan umur piutang

banyak digunakan karena merupakan salah satu metode yang dianggap paling tepat. Hal ini terutama dalam melakukan analisa piutang tak tertagih dengan mengelompokan piutang berdasarkan umur, dianggap paling tepat untuk menggambarkan kerugian yang nantinya diakibatkan oleh piutang yang mungkin tidak tertagih. Menurut Indriyo dan Basri (2010) dengan diketahui umur piutang maka akan dapat diketahui:

1. Piutang-piutang mana yang sudah dekat dengan jatuh tempodan harus ditagih.
2. Piutang-piutang yang sudah lewat jatuh tempo dan perlu dihapuskan karena sudah tidak dapat ditagih kembali.

Dibawah ini disajikan contoh skedul umur piutang (*aging schedule*)

Golongan Umur Piutang	Persentase Kerugian Piutang
Belum jatuh tempo :	1 %
Lamanya hari lewat jatuh tempo :	
Lewat dari 1 – 30 hari	3%
Lewat dari 31 – 60 hari	5%
Lewat dari 61 – 90 hari	7%
Diatas dari 90 hari	15%

Sumber : Warren,C., & dkk. (2017)

2.2.4 Pengendalian Internal Piutang Tak Tertagih

Mengendalikan piutang, sebuah perusahaan perlu menetapkan kebijakan kreditnya. Kebijakan ini kemudian berfungsi sebagai standar. Apabila kemudian dalam pelaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan.

Adapun tujuan melakukan pengendalian intern piutang adalah sebagai berikut :

1. Meyakini kebenaran jumlah piutang yang ada, yang benar-benar menjadi hak milik perusahaan,
2. Meyakini bahwa piutang yang ada dapat ditagih (*collectable*),
3. Ditaatinya kebijakan-kebijakan mengenai piutang,
4. Piutang aman dari terjadinya penyelewengan. Output dari sistem pengendalian intern piutang adalah berupa.

Output dari sistem pengendalian intern piutang adalah berupa informasi dalam bentuk laporan keuangan atau laporan manajemen lain, sehingga karakteristik sistem pengendalian intern piutang identik dengan karakteristik informasi. Karakteristik informasi yang baik adalah *relevan, reliable, complete, timeliness, understandable* dan *verifiable*. Pada prinsipnya sistem pengendalian harus meminimalkan, mendeteksi serta memperbaiki kesalahan ketika terjadi. Pelaksanaan sistem pengendalian intern untuk piutang harus menghasilkan suatu kepastian bahwa semua transaksi piutang telah dibukukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyelenggaraan pengendalian intern yang dilakukan perusahaan mayoritas sudah sepenuhnya layak tetapi masih kurang efektif. Misalnya di fungsi penagihan sangat jarang atau tidak melakukan sama sekali konfirmasi piutang kepada pelanggan untuk mengecek kebenaran jumlah piutang pelanggan, sehingga pada saat jatuh tempo ketika konfirmasi untuk pembayaran, tidak jarang terdapat kesalahan dalam jumlah piutang. Tetapi Untuk pengamanan sudah sepenuhnya layak karena fungsi penagihan yang melakukan penyetoran dana ke Bank dilakukan oleh fungsi yang berbeda.

1. Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan (operasi) dari Fungsi Akuntansi Untuk Piutang,
2. Pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang,

3. Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan dan penghapusan piutang, harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang,
4. Piutang harus dicatat dalam buku-buku tambahan piutang
5. Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya.

BAB III

METODE PENYELESAIAN

3.1 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Metode ini menyajikan data dalam bentuk pernyataan dan uraian yang nantinya akan didiskusikan secara sistematis (Rifai, 2021).

Penulis memilih metode ini karena permasalahan yang dibahas dalam laporan ini tidak berhubungan dengan mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan mengenai penerapan Akuntansi Piutang Pada BUMDes Angkasa.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari BUMDes Angkasa Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis melalui sumber studi pustaka yang berkaitan dengan topik bahasan yang diteliti. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data pokok yang diperoleh langsung dari BUMDes Angkasa.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian dan penulisan Laporan Akhir ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara:

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data melalui proses mengamati objek penelitian secara langsung objek yang diteliti yaitu BUMDes Angkasa. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati bagian-bagian terkait yaitu Laporan Keuangan BUMDes Angkasa.

b. Teknik Wawancara

Penulis melakukan serangkaian tanya-jawab secara langsung kepada pihak perusahaan terkait dalam hal ini BUMDes Angkasa.

c. Teknik Studi Literatur

Yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari teori-teori dan literatur yang berkaitan dengan Akuntansi Piutang Tak Tertagih (Rifai, 2021)

3.4 Objek Kerja Praktik

Lokasi kerja praktik dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Angkasa, Desa Wates Selatan, Kecamatan, Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu dan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan secara langsung (tatap muka) dimulai dari tanggal 24 Januari s.d. 4 Maret 2022.

3.5 Gambaran Umum BUMDes

3.5.1 Profil Singkat BUMDes

BUMDes Angkasa terletak di Desa Wates Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. BUMDes Angkasa telah berdiri sejak tahun 2015 dimana usaha yang dijalankan oleh BUMDes Angkasa

adalah usaha pasar, usaha sewa tarup, usaha sewa mesin molen, usaha permodalan, dan BRI Link.

3.5.2 Kondisi internal BUMDes Angkasa

Sumber daya manusia BUMDes Angkasa sudah cukup terpenuhi dneganadanya structural pengurus BUMDes yang ada. Perkembangan Unit Usaha BUMDes:

- a. Usaha Pasar
Pasar yang diadakan BUMDes merupakan usaha yang didirikan di tahun 2015 silam. Usaha ini dijadikan pilihan guna menyediakan berbagai kebutuhan berbagai bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Wates. Keuntungan dari usaha ini cukup menguntungkan dengan adanya pemasukan yang diperoleh dari setiap kios pasar yang disewakan.
- b. Usaha Sewa tarup
Usaha sewa tarup mulai dikembangkan pada tahun 2016. Usaha sewa tarup ini digunakan dalam acara pernikahan, khitanan, dan acara lainnya untuk warga Desa Wates Selatan. Dengan adanya penyewaan berbagai peralatan acara ini sangat membantu warga sekitar yang akan menyelenggarakan acara. Unit usaha ini berencana untuk mengadakan penambahan beberapa perlengkapan baru seperti kursi dan panggung dengan mode yang lebih modern mengikuti perkembangan zaman.
- c. Usaha Mesin Molen
Usaha mesin molen mulai dikembangkan pada tahun 2017 dan mempunyai dua unit mesin molen. Usaha ini disewakan untuk masyarakat Desa Wates selatan maupun diluar desa. Tetapi, mesin molen ini sering mengalami kerusakan sehingga banyaknya pengeluaran untuk perbaikan mesintersebut.
- d. Usaha Permodalan (Pinjaman)
Usaha permodalan mulai dikembangkan pada tahun 2017. Usaha ini melayani pinjaman uang untuk masyarakat desa dan

dikembalikan dalam tempo yang ditentukan. Pada tahun 2021 usaha ini sempat *off* selama 9 bulan karena banyaknya piutang yang belum tertagih dari tahun 2017 hingga 2021.

e. Usaha BRI Link

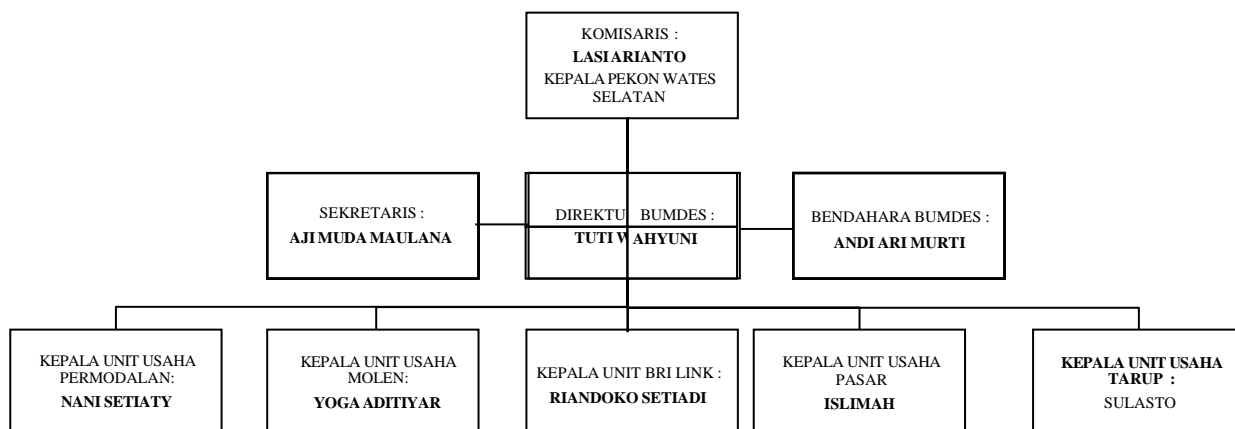
Usaha BRI Link mulai dikembangkan pada tahun 2018. Usaha ini melayani setor tunai, tarik tunai, transfer sesama Bank BRI, bayar listrik, bayar belanja *online*, dan lainnya. Tetapi, pada tahun 2020 mesin mengalami kerusakan dan ditarik oleh pihak BRI sehingga *off* selama 3 tahun. Rencana nya BRI Link akan diaktifkan kembali pada tahun 2022.

3.5.3 Kondisi Keuangan

Permasalahan keuangan dalam setiap usaha adalah permodalan, terutama dalam menjalankan suatu usaha. Modal sangat penting untuk memenuhi permintaan pasar dari semua unit usaha yang ada. Modal semua unit usaha BUMDes Angkasa diperoleh dari bantuan dana desa. Meskipun masih kurang mencukupi, tetapi BUMDes berusaha untuk memaksimalkan modal yang ada.

3.5.4 Struktur Organisasi dan daftar SDM

Gambar berikut ini merupakan struktur organisasi BUMDes Angksa, yakni:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BUMDes Angkasa
Sumber: BUMDes Angkasa

Tabel dibawah ini merupakan daftar Pengurus BUMDes Angkasa, yakni:

No	NAMA	JABATAN
1	LASI ARIANTO	KEPALA PEKON WATES SELATAN
2	AJI MUDA MAULANA	SEKRETARIS
3	TUTI WAHYUNI	DIREKTUR BUMDES
4	ANDI ARI MURTI	BENDAHARA BUMDES
5	NANI SETIATY	KEPALA UNIT USAHA PERMODALAN
6	YOGA ADITIYAR	KEPALA UNIT USAHA MOLEN
7	RIANDOKO SETIADI	KEPALA UNIT BRI LINK
8	ISLIMAH	KEPALA UNIT USAHA PASAR
9	SULASTO	KEPALA UNIT USAHA TARUP

Berikut tugas dan wewenang dari masing – masing anggota BUMDes
Angkasa:

1. Kepala Pekon

Tugas Pokok:

- a. Pengawas, pengkoordinir, dan penasehat operasional BUMDes.
- b. Keputusan penting yang terjadi di dalam BUMDes.
- c. Pengamat yang membagikan informasi penting untuk memajukan BUMDes.
- d. *Disseminator* yang membagikan informasi penting untuk memajukan BUMDes.
- e. *Negosiator* yang melakukan perundingan dengan pihak ketiga.
- f. Pemberi tugas kepada kepala unit usaha BUMDes dan penyusun progjaBUMDes.
- g. Penyusun standar kinerja BUMDes.

2. Direktur BUMDes

Tugas Pokok :

- a. Melaksanakan pengelolaan BUMDes.
- b. Mengembangkan BUMDes dengan memberdayakan potensi desa.
- c. Membangun kemitraan dengan lembaga desa lain.
- d. Menyusun rencana kerja dan RAB bersama pemerintah desa.
- e. Menyampaikan laporan pertanggung jawabansetiap akhir tahun.

Wewenang:

- a. Mendayagunakan potensi desa guna meningkatkan kinerja BUMDes.
- b. Mengangkat dan memberhentikan pegawai BUMDes.
- c. Melakukan Kerjasama dengan lembaga desa dan pihak ketiga lainnya.
- d. Mewakili BUMDes di dalam dan di luar pengadilan.

3. Sekretaris

Tugas Pokok:

- a. Mengelola data dan informasi BUMDes sebagai basis perencanaan.
- b. Melaksanakan kegiatan teknis kemitraan dan kerjasama dengan pihaklainnya.
- c. Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan.
- d. Menyusun laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun.

Wewenang:

- a. Mendayagunakan sumber daya manusia BUMDes.
- b. Mendayagunakan sumber daya data dan informasi desa.
- c. Melakukan Kerjasama dengan lembaga desa dan pihak ketiga lainnya.
- d. Mewakili ketua pelaksana Ketika berhalangan hadir

4. Bendahara

Tugas Pokok:

- a. Mengelola administrasi dan keuangan.
- b. Mengelola aset dan pembendaharaan BUMDes.
- c. Menyusun rencana anggaran bulanan dan tahunan.
- d. Menyusun laporan pertanggungjawaban keuangansetiap akhir tahun.

Wewenang:

- a. Mendayagunakan aset dan pembendaharaan BUMDes.
- b. Mendayagunakan sumber daya data dan informasi keuangan.

5. Kepala Unit Usaha

Tugas Pokok:

- a. Melakukan pengelolaan unit usaha.
- b. Melakukan sumber daya yang dimiliki dalam lingkup unit usahanya.
- c. Menyusun rencana kerja bulanan dan tahunan.

- d. Menyusun laporan pertanggungjawaban operasional setiap akhirtahun.

Wewenang:

- a. Mengoptimalkan pendayagunaan potensi desa untuk unit usahapegangannya.
- b. Mendayagunakan sumber daya data dan informasi operasional

Visi dan Misi BUMDes

Visi BUMDes Angkasa Desa Wates Selatan “Terwujudnya Kemandirian Masyarakat yang Sejahtera Berlandaskan Iman dan Takwa Kepada Allah SWT”.

Adapun Misi dari BUMDes Angkasa adalah:

- a. Mendorong berkembangnya usaha usaha peningkatan pendapatan Masyarakat.
- b. Menampung seluruh usaha usaha kegiatan perekonomian yang ada di masyarakat.
- c. Mendorong dan memfasilitasi proses penguatan kelembagaan usaha masyarakat.
- d. Menciptakan ruang dan peluang terhadap upaya pemberdayaan masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan.
- e. Meningkatkan kemampuan kelembagaan Masyarakat dalam mengelola kegiatan usaha dan pertanggung jawaban keuangannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis terhadap pengelolaan piutang pada BUMDes Angkasa Desa Wates Selatan Kabupaten Pringsewu sistem pinjaman yang telah dilakukan belum berjalan dengan baik. Akibatnya kredit macet pinjaman yang diberikan oleh BUMDes tidak berjalan dengan lancar. Banyak dari warga yang meminjam tidak membayar karena tidak adanya sistem prosedur yang jelas terkait pinjaman pada BUMDes Angkasa.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada BUMDes Angkasa untuk dapat menekan sistem denda bagi debitur yang telat membayar agar kedepannya dapat mendorong adanya rasa tanggung jawab untuk melakukan pembayaran sesuai waktu yang telah disepakati di awal proses peminjaman agar kedepannya dapat meminimalisir keterlambatan pembayaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, A. (2021). Status Badan Usaha Milik Desa Sebagai Badan Hukum Atas Diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2).
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i2.1991>
- Amri, M. K., & Hendarsyah, D. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(1), 187–206.
<https://doi.org/10.46367/jas.v1i1.105>
- Azwari, P. C. (2022). *Akuntansi Pengantar*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=Eg-6EAAAQBAJ>
- Ferina, Zahrah Indah, dkk. 2020. Peningkatan Pengelolaan Keuangan Dan Akuntansi Bumdes Desa Pulau Panggungkecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal UMB*, Vol. 3, No. 1.
- Darmasto, G. (2016). *Penyusunan Laporan Keuangan BadanUsaha Milik Desa (Bum Desa)* (Issue September). BadanPengawasan Keuangan dan Pembangunan.
<https://www.pancamulia.desa.id/artikel/2020/11/11/petunjuk- teknis-penyusunan-laporan-keuangan-bumdes>
- Rifai, A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. Syaiful bahri, & Risanto. (2016). *Pengantar Akuntansi*. PenerbitAndi.
<https://books.google.co.id/books?id=ms85DgAAQBAJ>
- Warren, C., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Yusuf, A.A. (2016).
Pengantar Akuntansi 1 (Adaptasi Indonesia) (4th ed.). SalembaEmpat.
- Warren, C., & dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.